



PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMPN 55 MAKASSAR

Sri Debi Lasti Latif¹, Husain.As², Rego Devilla³

¹Universitas Patompo Makassar

²Universitas Patompo Makassar

³Universitas Patompo Makassar

E-mail: Debylatif13@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2024

Revised :01-09-2024

Accepted:10-09-2024

Keywords: Motivasi Berprestasi, Ekstrakurikuler, Jiwa Kewirausahaan

Abstract: Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian dan ekstrakurikuler kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap jiwa kewirausahaan bagi siswa (2). Seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler terhadap jiwa kewirausahaan bagi siswa (3). Pengaruh motivasi berprestasi dan ekstrakurikuler terhadap jiwa kewirausahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dari kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang telah valid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan disimpulkan bahwa: 1) Motivasi erprestasi berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan bagi siswa. 2) Ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa 3) Secara bersama – sama ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi berprestasi terhadap jiwa kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak (Risnawati, 2017). Rendahnya jumlah pelaku usaha (wirausahawan) di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Darwanto (2012), menyampaikan bahwa pengusaha mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) 2017 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,6% dari populasi penduduk Indonesia atau setara dengan 4,6 juta wirausahawan sedangkan idealnya jumlah wirausahawan di Indonesia perlu mencapai 4% dari populasi yang ada.

Strategi untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha (wirausahawan) adalah dengan meningkatkan minat seseorang khususnya generasi muda untuk berwirausaha. Menurut Slameto (2010), minat merupakan rasa ketertarikan atau kesukaan untuk menjalankan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat seseorang memiliki pengaruh besar dalam menentukan pekerjaan, karir atau sesuatu yang diinginkan. Arends (2008), menyampaikan bahwa minat adalah kecenderungan dan dorongan seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat berwirausaha dapat diartikan adalah keinginan seseorang untuk berprofesi sebagai wirausahawan atas kemauannya sendiri dan bukan atas paksaan atau kehendak orang lain. Selain itu, minimnya jumlah wirausahawan juga menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data BPS per Agustus 2018 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,34% atau sama dengan 7 juta orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami defisit wirausahawan sehingga perlu meningkatkannya yang nantinya dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 sebanyak 9,77 juta orang, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 7,10 juta orang. Dari segi umur Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih didominasi oleh para remaja rentan usia 15-24 tahun sebesar 20,46 %, diikuti usia 25-59 sebesar 5,04%, dan usia 60 tahun keatas sebesar 1,70 %. Berdasarkan dari pendidikan yang ditamatkan, tamatan SMK paling banyak mengalami pengangguran mencapai 8,49%, sementara seorang dari tamatan SD mengalami pengangguran mencapai 2,64%, SMP 5,02%, SMA 6,77%, Diploma 6,76% dan tamatan dari Universitas mencapai 5,72%.

Minat berwirausaha di Indonesia masihlah sangat rendah. Dibandingkan negara tetangga, Indonesia masih tertinggal jauh hanya sekitar 0,18% dari total 238 juta penduduk Indonesia. Jumlah wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%. Agar bisa menggerakkan ekonomi nasional, jumlah wirausahawan minimal 2% (<http://www.jpnn.com>). Banyak faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, karena mahasiswa akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan apabila didalam diri mereka tertanam rasa ingin belajar. Motivasi ini yang berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai sebuah prestasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi untuk terus belajar tekun tentu akan mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, dengan adanya usaha yang tekun yang didasari oleh motivasi maka siswa akan bisa mencapai prestasi yang baik (Fathullah, 2022).

Rendahnya minat berwirausaha siswa sangat dipengaruhi oleh rendahnya motivasi berprestasi siswa. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa rendahnya minat berwirausaha faktor terbesarnya karena rendahnya motivasi berprestasi dari siswa tersebut. Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Indikator siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat tercermin pada ketekunan siswa untuk belajar untuk mencapai nilai yang tertinggi (Rahmania & Efendi, 2016). Selain motivasi berprestasi faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah ekstrakurikuler. Karakteristik wirausaha di sekolah perlu dikondisikan baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha (Ambarwati & Susilo, 2016). Begitu pula dengan rendahnya minat kewirausahaan yang ada di SMPN 55 makassar dari jumlah siswa keseluruhan hanya sekisaran 9% - 19% yang memiliki minat kewirausahaan

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motivasi

Berbagai istilah digunakan untuk menyebut kata “motivasi” (*Motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*Need*), desakan (*Urge*), keinginan (*Wish*), dan dorongan (*Drive*). Dalam hal ini akan digunakan istilah motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong kegiatan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi menunjuk kepada sebab, arah, dan persistensi perilaku (Dewi, 2017).

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Sarosa berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri

seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Hendrawan dan Sirine, 2017).

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (2004), pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologikal (*Physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; kebutuhan akan kasih sayang (*Love needs*); kebutuhan akan harga diri (*Esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan aktualisasi diri (*Self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2. Motivasi Berprestasi

Dalam pribadi seseorang terdapat kemampuan daya berpikir atau sering disebut dengan psikologi manusia, daya ini bisa mendorong seseorang kearah sebuah kegiatan yang hebat, sehingga dengan daya tersebut seseorang bisa mencapai kemajuan yang teramat cepat. Daya ini akan terus berkembang dan meluas dengan cepat sehingga dengan adanya daya tersebut bisa memberikan dampak terhadap kehidupan seseorang. Daya ini yang nantinya akan menentukan kemana arah dan tujuan pencapaian yang diinginkan oleh seseorang, daya tersebut adalah keinginan atau motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan sebuah hasrat yang mendorong seorang individu dalam melakukan sebuah tindakan untuk mencapai kesuksesan, dan bertujuan untuk berhasil dalam sebuah kompetisi atau persaingan dengan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan individu lainnya (Fathullah, 2022).

Motivasi berprestasi berhubungan dengan kegigihan manusia untuk mencari uang, kecuali bila uang kemudian disimbolkan sebagai nilai prestasi. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian (Mc Clelland, 1961).

Menurut Maharani et al. (2020), indikator dari motivasi berprestasi adalah sebagai berikut.

- a. Mandiri Seseorang yang memiliki motivasi lebih banyak bersandar pada kemampuan yang dia miliki dari pada mengharapkan bantuan dari orang lain, selain itu mereka juga bisa memiliki banyak inisiatif dalam berbagai hal.
- b. Bertanggung jawab Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi sudah tentu mereka menjadi seorang pribadi yang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan suatu tugas sampai tugas itu selesai.
- c. Mempunyai keberanian dalam segala kemungkinan yang ada. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tidak takut dengan adanya resiko maupun hambatan yang menanti didepan mereka, mereka justru akan memandang resiko itu sebagai suatu tantangan yang mudah untuk di atasi dengan terlebih dahulu mereka melakukan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan.
- d. Memiliki rasa percaya diri. Orang yang memiliki motivasi berprestasi selalu merasa optimis atas semua yang akan mereka lakukan serta bertindak dengan pasti tanpa

adanya keraguan sedikitpun dan selalu membutuhkan respon atas keberhasilan maupun kegagalan yang mereka capai.

Menurut Suryana (2003), *Entrepreneur* memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, ditandai dengan ciri-ciri yaitu ingin mengatasi sendiri kesulitan serta persoalan yang timbul pada dirinya, selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan maupun kegagalannya, mempunyai tanggung jawab personal yang tinggi, berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan dan menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (fifty-fifty). Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi menghindari tantangan yang paling sulit memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Minat berwirausaha dari seseorang tidak langsung ada begitu saja melainkan minat dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya. Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal aktivitas yang langsung tumbuh dari dalam dirinya tanpa adanya perintah dari orang lain, pada dasarnya minat merupakan hasil penerimaan gabungan dari suatu aktifitas dari luar diri (eksternal) dan dalam diri (internal) seseorang yang sewaktu-waktu dapat berubah karena sifatnya tidak stabil serta bisa berubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang telah melakukan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntunnya untuk memperhatikan dengan lebih rinci dan memiliki keinginan untuk mempunyai objek tersebut (Fathullah, 2022).

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan (Santoso, 1993).

Minat berwirausaha tidak dapat dilakukan dengan begitu cepat, tetapi harus dilaksanakan secara bertahap seperti mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (*Entrepreneur*), keberanian untuk memulai wirausaha atau usaha baru, beranggapan masa depan berada di tangan kita sendiri, jadi sukses atau tidaknya diri sendiri yang menentukan dan melihat keuntungan berwirausaha contohnya penghasilan, harga diri, dan masa depan (Kasmir, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian dilakukan di Makassar dengan objek penelitian para siswa SMPN 55 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Ekstrakurikuler terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII yang jumlahnya 51 siswa SMP Negeri 55 Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para responden melalui kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui situs pihak sekolah dan dokumen lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi program SPSS ver 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum

Pendidikan sudah berada di abad 21. Situasi pendidikan abad 21 penuh dengan persaingan dan globalisasi. Sekolah dengan segala programnya harus mempersiapkan siswanya menjadi siswa yang mandiri untuk mampu berkompetisi dalam segala bidang khususnya dalam bidang entrepreneur. Di sekolah SMP Negeri 55 makassar mempersiapkan program kewirausahaan dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa sehingga siswa memiliki jiwa kewirausahaan. Salah satu kegiatan kewirausahaan di SMP Negeri 55 makassar dapat di implementasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. siswa tidak hanya cerdas di teori saja, tetapi siswa juga siap terjun didunia bisnis. Siswa membuka potensi yang ada pada dirinya untuk menciptakan kreasi produk sehingga bermanfaat untuk dirinyadan orang lain. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih kreatif dan produktif. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistam pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan insan indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka dibagian ini akan disajikan deskripsi masing – masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

1) Uji Validitas Instrumen

Dari hasil suatu instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Dalam Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antar skor instrumen pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Dan untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} pada α 0,05 pada penelitian ini adalah 51 responden, dengan $r_{tabel} = 0,308$. Jika r hitung $>$ r_{tabel} maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

InsrumenVariabel	ItemPernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X1)	X1.1	0,639**	0,276	Valid
	X1.2	0,687**	0,276	Valid
	X1.3	0,669**	0,276	Valid
	X1.4	0,800**	0,276	Valid
	X1.5	0,778**	0,276	Valid
	X1.6	0,831**	0,276	Valid
	X1.7	0,723**	0,276	Valid
	X1.8	0,811**	0,276	Valid
	X1.9	0,595**	0,276	Valid
	X1.10	0,680**	0,276	Valid
	X1.11	0,761**	0,276	Valid
	X1.12	0,702**	0,276	Valid
	X1.13	0,794**	0,276	Valid
Ekstrakurikuler (X2)	X2.1	0,506**	0,276	Valid
	X2.2	0,694**	0,276	Valid
	X2.3	0,608**	0,276	Valid
	X2.4	0,745**	0,276	Valid
	X2.5	0,830**	0,276	Valid
	X2.6	0,710**	0,276	Valid
	X2.7	0,637**	0,276	Valid
	X2.8	0,669**	0,276	Valid
	X2.9	0,476**	0,276	Valid
	X2.10	0,787**	0,276	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	X3.1	0,593**	0,276	Valid
	X3.2	0,647**	0,276	Valid
	X3.3	0,727**	0,276	Valid
	X3.4	0,677**	0,276	Valid
	X3.5	0,816**	0,276	Valid
	X3.6	0,708**	0,276	Valid
	X3.7	0,810**	0,276	Valid
	X3.8	0,616**	0,276	Valid
	X3.9	0,768**	0,276	Valid
	X3.10	0,685**	0,276	Valid
	X3.11	0,831**	0,276	Valid

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang diperoleh pada Tabel diatas dari pengujian validitas instrumen penelitian,dapat ditunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai *item_total correlation* > 0,276. Dan sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner adalah valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pada suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Dalam Pengujian reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dengan menggunakan jumlah sampel 51 responden. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian ini *digunakan SPSS 22.0 for windows dan* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X1)	0.921	Reliabel
Ekstrakurikuler (X2)	0.862	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.904	Reliabel

Sumber:Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel diatas dari pada pengujian reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan *cronbach's alpha* > 0,60 (0,921 > 0,60, 0.862 > 0.60 dan 0.904 > 0,60) maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliabel atau intrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan relative konsisten.

Untuk menguji keabsahan data yang digunakan meliputi uji validitas dan uji realiabilitas dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Keabsahan Data

Uji Data	Keabsahan Kriteria Pengujian	Hasil Uji Data	Keabsahan Kesimpulan
Uji validitas	r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5%	<i>Seluruh item total correlation</i> > 0,276	Seluruh item data valid
Uji realiabilita	<i>Croanbach alpa</i> > 0,06	0,921 > 0,60, 0.862 > 0.60 0.904 > 060	dan Seluruh variabel reliable

Sumber: Hasil olah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menguji keabsahan data yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas bahwa sebagian besar item dalam penelitian ini valid dan seluruh variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus di penuhi pada analisis regresi linear berganda oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier ganda pada hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atau persyaratan statistik atas data yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Ada pun Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan program *SPSS 27.0 for windows* sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, dan adapun untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Adapun Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	3.43800737	
Most Extreme Differences	Absolute	0.099	
	Positive	0.099	
	Negative	-0.068	
Test Statistic		0.099	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.228	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.217
		Upper Bound	0.239
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed			

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.* Variabel sebesar 0.239 yang dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $0.239 > 0.05$, Dan dari hasil uji normalitas dapat diperhatikan *asympt. Sig.* lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang terdapat kolerasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas ini menggunakan rumus *variance inflation factor* (VIF), dan untuk menguji multikolinieritas sendiri menggunakan cara melihat nilai *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dalam hal ini Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel Coefficients^a berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Minat Berwirausaha dan sosial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.540	4.850		0.524	0.603		
	Motivasi Berprestasi (X1)	0.477	0.097	0.561	4.941	0.000	0.560	1.787
	Ekstrakurikuler (X2)	0.441	0.157	0.319	2.811	0.007	0.560	1.787

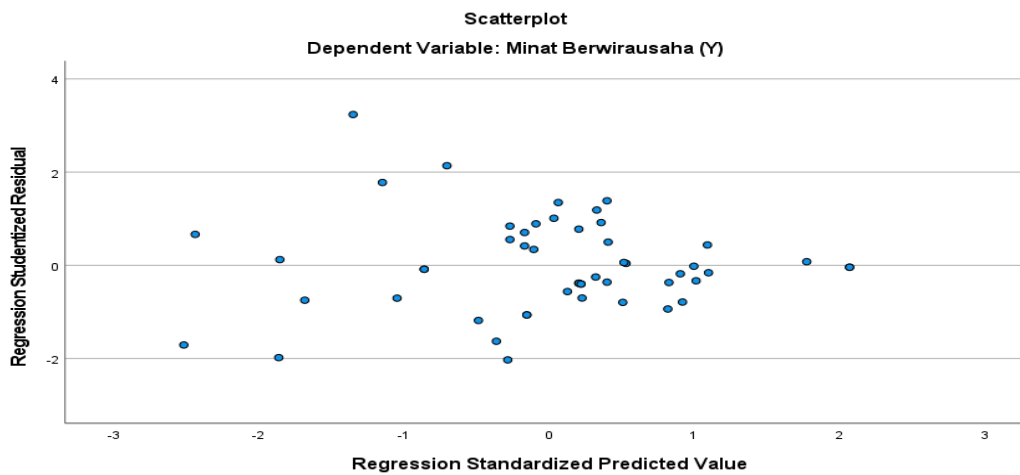
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel. 5 diatas menunjukkan nilai VIF 1,787 dari kelima variabel tersebut terhadap Variabel Minat Berwirausaha dan variabel sosial tidak ada yang melebihi 10,0 dan pada nilai *tolerance* 0,560 tidak kurang dari 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel di dalam hasil regresi yang dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui jika pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Dan salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokredastisitas itu dengan melihat grafik *plot*, adapun untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol ada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam hal ini Uji autokorelasi menggunakan rumus metode *durbin watson*. Dimana Metode *Durbin Watson* adalah metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi, maksudnya untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi metode *durbin watson* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi vaiabel lingkungan dan social Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	0.654	0.639	3.50890	1.842

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler (X2), Motivasi Berprestasi (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai statistika *Durbin Watson* Variabel Minat Berwirausaha sebesar 1,842 Nilai dan dengan signifikansi 5% pada n=51 dan k=3 masing-masing sebesar $du = 1.4273$ dan 1.6754 Nilai *durbin watson* terletak di daerah antara nilai $du < d < 4-du$ artinya tidak ada autokorelasi

positif atau negative sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh motivasi berprestasi dan ekstrakurikuler terhadap kewirausahaan. Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perhitungan uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi berganda, uji F, uji-t, koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 20. for windows* sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara hanya sebagian (parsial). Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Motivasi Berprestasi (X1) dan Ekstrakurikuler (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hasil analisis regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			e	VIF
1	(Constant)	2.540	4.850		0.524	0.603		
	Motivasi Berprestasi (X1)	0.477	0.097	0.561	4.941	0.000	0.560	1.787
	Ekstrakurikuler (X2)	0.441	0.157	0.319	2.811	0.007	0.560	1.787

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel 7 diatas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 2,540 + 0,477X_1 + 0,441X_2$$

- Konstanta (a) = 2,540 ini menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Berprestasi (X1) dan Ekstrakurikuler (X2) dianggap sama dengan nol, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 2,540.
- Koefisien Motivasi Berprestasi (b_1X_1) = 0,477 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika Variabel Motivasi Berprestasi (X1) mengalami kenaikan satu poin, sementara variabel bebas yang lain dianggap tetap 1 maka akan menyebabkan kenaikan Minat Berwirausaha sebesar 0,477.
- Koefisien Ekstrakurikuler (b_2X_2) = 0,441 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Ekstrakurikuler (X₂) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Ekstrakurikuler mengalami kenaikan satu

poin, sementara variabel bebas yang lain tetap maka akan menyebabkan kenaikan Minat Berwirausaha sebesar 0,441.

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa jika Variabel motivasi berprestasi (X1) dan Ekstrakurikuler (X2) mengalami kenaikan maka minat berwirausaha(Y) ikut naik.

1) Uji-F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Variabel Motivasi Berprestasi dan Ekstrakurikuler terhadap Minat Berwirausaha secara simultan. Adapun taraf signifikansi pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan nilai taraf signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1116.652	2	558.326	45.347	.000 ^b
	Residual	590.995	48	12.312		
	Total	1707.647	50			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler (X2), Motivasi Berprestasi (X1)

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 8 diketahui bahwa taraf signifikansi pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikansi $0,00 \leq \alpha = 0,05$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain “Motivasi Berprestasi (X1) dan Extrakurikuler (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Minat Berwirausaha (Y) ”.

2) Koefisien Determinasi Simultan(R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi Motivasi Berprestasi (X1) dan Extrakurikuler (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Adapun nilai R² mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Begitu pula sebaliknya apabila nilai R² mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Hasil koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

**Tabel 9. Koefisien Determinasi Simultan (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	0.654	0.639	3.50890	1.842

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler (X2), Motivasi Berprestasi (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 9 di atas diperoleh nilai R² = 0,654 atau 65,4%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi Motivasi Berprestasi (X1) dan Ekstrakurikuler (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara simultan adalah sebesar 65,4% sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Uji-t (Parsial)

Uji-t adalah untuk menguji hipotesis dalam statistik yang dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan atau tidak. Adapun taraf signifikansi pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas satu dengan variabel terikat secara parsial nilai taraf signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas satu dengan variabel terikat secara parsial. Hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji-t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			e	VIF
1	(Constant)	2.540	4.850		0.524	0.603		
	Motivasi Berprestasi (X1)	0.477	0.097	0.561	4.941	0.000	0.560	1.787
	Ekstrakurikuler (X2)	0.441	0.157	0.319	2.811	0.007	0.560	1.787

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Variabel Motivasi Berprestasi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$, dan variabel Ekstrakurikuler (X2) sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Motivasi Berprestasi (X1) dan variabel Ekstrakurikuler (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pengaruh motivasi berprestasi (X_1) terhadap jiwa kewirausahaan (Y). Motivasi Berprestasi (X_1) = 0,477 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X_1) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika Variabel Motivasi Berprestasi (X_1) mengalami kenaikan satu poin, sementara variabel bebas yang lain dianggap tetap 1 maka akan menyebabkan kenaikan Minat Berwirausaha sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa menjamin tingginya minat berwirausaha siswa tersebut. Pada indikator mandiri, diperoleh temuan bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kemandirian yang tinggi sehingga secara umum tingkat kemandirian siswa SMP Negeri 55 Makassar masuk kategori tinggi. Oleh Karena itu tingkat kemandirian yang demikian itulah maka berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMP Negeri 55 Makassar.

Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seseorang, karena akan dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada. Para ahli mengatakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha dikarenakan adanya motif, yaitu motif berprestasi. Untuk itu perlu ada upaya untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, terutama untuk indikator paling rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu menyukai hal-hal yang penuh tantangan, ketakutan akan resiko yang akan terjadi dan sifat yang lebih suka mencari situasi aman membuat siswa tidak tertantang untuk mencoba hal-hal baru terutama untuk berwirausaha karena dibayangi dengan resiko kegagalan dan ketidakamanan.

Demikian juga dengan indikator-indikator yang lain yaitu konsep diri yang positif, obyektifitas, rasionalitas/realistis dan indikator bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang tinggi. Artinya, variabel motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 55 Makassar masuk pada tingkatan yang tinggi meskipun belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan positif terhadap jiwa kewirausahaan Siswa SMP Negeri 55 Makassar. Ekstrakurikuler (X_2) = 0,441 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Ekstrakurikuler (X_2) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Ekstrakurikuler mengalami kenaikan satu poin, sementara variabel bebas yang lain tetap maka akan menyebabkan kenaikan Minat Berwirausaha sebesar 0,441.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula jiwa kewirausahaan siswa. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang searah dengan minat berwirausaha siswa sehingga semakin tinggi keterlibatan siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler cinta lingkungan/PLH maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Keterlibatan para siswa dalam memberikan kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler diperoleh temuan yang menunjukkan tinggi, dan secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tinggi. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa para siswa telah memberikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi pula terhadap keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa SMP Negeri 55 Makassar memiliki keterlibatan emosi yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini mendukung teori tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikemukakan oleh Kemendikbud (2013). Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 55 Makassar bisa digunakan sebagai kegiatan pendidikan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, khususnya minat berwirausaha. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Kemendikbud (2013), bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa secara perilaku, emosi dan kognitif terbukti dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Artinya fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud kemendikbud (2013) dapat dicapai melalui keterlibatan perilaku, emosi dan kognitif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari kegiatan di SMP Negeri 55 Makassar.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian/kajian empiris yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut: Suharti dan Sirine (2011), Robertson dan Collins (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan demikian terbukti bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi positif dalam persamaan regresi dan didukung oleh teori dan kajian empiris.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMP Negeri 55 Makassar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula minat wirausahanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka semakin rendah pula jiwa kewirausahaannya. Akan tetapi secara parsial ketiga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap jiwa kewirausahaan.

Kegiatan ekstrakurikuler secara simultan mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap minat berwirausaha siswa dibandingkan dengan dua variabel bebas yang lain yaitu percaya diri dan literasi ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler baik keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi maupun keterlibatan kognitif.

Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap jiwa kewirausahaan siswa bila dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 55 Makassar berada pada level tinggi. Akan tetapi ternyata pengaruhnya secara parsial terhadap jiwa kewirausahaan sangat rendah meskipun secara simultan bersama variabel yang lain berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan bagi siswa SMPN 55 Makassar.
3. Ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa Smp Negeri 55 Makassar.
4. Secara bersama – sama ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi berprestasi terhadap jiwa kewirausahaan SMP Negeri 55 Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula jiwa kewirausahaan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ambarwati, S., & Susilo, H. (2016). Implementasi Ekstrakurikuler Sc (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik Di Smkn 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- [2] Alma, B. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Anwar, Muhammad. H. M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- [4] Arends, R. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*: Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- [6] Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [7] Darwanto. 2012. Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Riset Terapan Bidang Manajemen dan Bisnis Tingkat Nasional*, 11-24.
- [8] Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Perguruan Tinggi, Kementrian dan Kebudayaan, *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [9] Fathullah, J. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Syariah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

- Yogyakarta [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta].
- [10] Hartanti, Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: 2008).
- [11] Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385-396.
- [12] H. Maslow, 2004, *Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, cetakan kesebelas, Bumi Aksara, Jakarta.
- [13] Idri. (2015). *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- [14] Ifadah, Z. L. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- [15] Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. (2008). "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008. Manuscript hal. 1-27
- [16] Jailani, M., & Rusdarti, K. S. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal Of Economic Education*, 6(1), 52–59.
- [17] Maharani, A., Widarko, A., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(12), 7823–7830.
- [18] Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [19] Kemendikbud. (2013). *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum- Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendikbud
- [20] McClelland, David C. *The Achieving Society*. New. York A Division of MacMillan Publishing Co., Inc.1961.
- [21] Meridith, Geof ey G. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- [22] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- [23] New Strom, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- [24] PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Nomor 81A, Tahun 2013*.
- [25] Rahmania, M., & Efendi, Z. M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Pemasaran Smk Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang. *Economica*, 4(1), 75–86.
- [26] Ramadani, e. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal*.
- [27] Risnawati. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan [Universitas Muhammadiyah Makassar].
- [28] Su'adiyah, R. L. Q. (2020). Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di Sma Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [29] Suharti, L & Sirine, H. (2011). "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen SatyaWacana Salatiga)". *Jurnal Manajemendan Kewirausahaan*, vol.13, no. 2, september 2011: 124-134
- [30] Sukmah, Rahman, N., & Saripuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Proyek Kepramukaan Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Dalam pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Ilmiah Pena*, 15(02), 22–27.
- [31] Supriyanto. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smpn Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 173–192.
- [32] Santoso.1993. *Kompetisi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Liberty.
- [33] Sahabuddin, R. (2018). Effect of entrepreneurship commitment to self-efficacy through intention of entrepreneurship and competence. *International Journal of Business and Management Science*, 8(1), 67-81.
- [34] Sahabuddin, R. (2019). Pengaruh Role Overload Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Mamuju Tengah (Studi Kasus Seleksi Berkas CPNS Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2014). *Economix*, 4(1).
- [35] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.